

Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pada CV. Darjo Agency

Ono Tarsono, Fachrian Jaya Dinata

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Jakarta, Indonesia
ono_tarsono@stei.ac.id; riandeep95@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum, dan saat serta dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap kinerja perusahaan pada CV. Darjo Agency. Metode yang digunakan ialah metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan CV. Darjo Agency tahun 2016-2021. Teknis analisis data menggunakan analisis trend rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas serta analisis perbandingan laporan laba/ rugi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum Pandemi Covid-19 rasio likuiditas meningkat setiap tahunnya, rasio profitabilitas dan aktivitas konsisten setiap tahunnya, rasio solvabilitas menurun setiap tahunnya dan dari segi perbandingan laporan laba/ rugi penjualan perusahaan, biaya perusahaan, dan laba/ rugi perusahaan konsisten setiap tahunnya. Saat Pandemi Covid-19 rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menurun sedangkan untuk rasio solvabilitas meningkat dan dari segi perbandingan laporan laba/rugi penjualan perusahaan, biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan menurun. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan pada CV. Darjo Agency ialah menurunnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, penjualan perusahaan, biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan serta meningkatnya rasio solvabilitas.

Kata Kunci: Covid-19, Kinerja Perusahaan, Analisis Rasio, Analisis Perbandingan

I. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 dapat menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang yang lain melalui percikan air liur ketika seseorang sedang bicara, batuk, maupun bersin. Bahkan penularan virus ini bisa menyebar melalui barang yang sudah terkontaminasi oleh percikan air liur seseorang yang telah terinfeksi Virus Covid-19. Tidak hanya itu, kontak fisik seperti berjabat tangan juga dapat menyebabkan penularan Virus Covid-19 karena kita tidak pernah tau lawan bicara kita terinfeksi Virus Covid-19 atau tidak. Ruangan tertutup dengan ventilasi yang kurang baik juga dapat menjadi faktor menyebarnya Virus Covid-19 dikarenakan ruangan yang tertutup dengan ventilasi yang kurang baik menjadi tempat yang nyaman untuk penyebaran virus.

Adapun keramaian yang menjadi faktor penyebaran Virus Covid-19 dikarenakan tempat yang dipenuhi oleh orang-orang beresiko tinggi menularkan Virus Covid-19 karena dapat memungkinkan terjadinya sentuhan fisik atau percikan air liur yang beterbangan.

Virus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Kasus pertama ini diawali oleh 2 warga Depok, Jawa Barat yang merupakan seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Keduanya tertular Virus Covid-19 diduga karena kontak dengan seorang warga negara Jepang yang datang ke Indonesia di sebuah klub di Jakarta, dimana warga negara Jepang tersebut terdeteksi Virus Covid-19 saat meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Setelah itu Virus Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan DKI Jakarta menjadi Provinsi dengan kasus Virus Covid-19 terbanyak.

Melihat penyebaran Virus Covid-19 yang begitu pesat, Presiden Joko Widodo menggelar konferensi pers pada 31 Maret 2020 dengan maksud menyampaikan informasi kepada masyarakat perihal kebijakan yang dipilihnya guna menyikapi Virus Covid-19 sebagai pandemi yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Dalam konferensi pers tersebut Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam merespon adanya kedaruratan kesehatan di Indonesia yang didasari oleh UU No.6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.

Pada umumnya perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun seperti kondisi pandemi saat ini, perusahaan yang sehat terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga keberlangsungan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Salah satu alat untuk mengukur perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan ialah melalui laporan keuangan perusahaan, namun laporan keuangan belum bisa memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis atas laporan keuangan perusahaan, karena baik buruknya kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan.

Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan komparatif, analisis ini dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan satu periode dengan satu periode lainnya. Berdasarkan analisis ini akan dapat diketahui kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen laporan keuangan yang dianalisis, dan dari perubahan ini akan terlihat kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua macam perbandingan dalam mengukur kinerja perusahaan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal ialah perbandingan antara laporan keuangan saat ini dengan laporan keuangan sebelumnya dalam perusahaan, sedangkan perbandingan eksternal ialah perbandingan yang melibatkan laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

CV. Darjo Agency merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan media cetak dalam negeri maupun luar negeri seperti koran, majalah, dan tabloid. Jika dilihat dari sisi target pasar CV. Darjo Agency mempunyai target pasar perkantoran yang beroperasi di Indonesia khususnya DKI Jakarta yang memungkinkan CV. Darjo Agency ikut terkena dampak Pandemi Virus Covid-19.

Selama tahun 2019 CV. Darjo Agency memperoleh laba bersih sebesar Rp. 41.934.759 dan CV. Darjo Agency mempekerjakan 20 loper untuk mengantarkan koran dan majalah kepada pelanggannya. Dalam laporan arus kas CV. Darjo Agency 2019 menunjukkan jumlah kenaikan kas per tahun sebesar Rp. 42.930.347 dan jumlah piutang dalam laporan posisi keuangan 2019 mencapai Rp. 176.677.250.

Berdasarkan keterangan manajer CV. Darjo Agency pada tahun 2019 penjualan surat kabar dan majalah dapat mencapai kurang lebih 3000 eksemplar.

Beberapa perubahan terjadi pada CV. Darjo Agency di tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun ini terdapat Pandemi Virus Covid-19. Beberapa pelanggan CV. Darjo Agency mengurangi pesannya dikarenakan karyawannya bekerja melalui rumah (WFH) dan mengakibatkan CV. Darjo Agency mengalami kerugian sebesar Rp. 36.961.969,-. Piutang CV Darjo Agency pun menurun sebesar 16,15% yang sebelumnya sebesar Rp.176.677.250 turun menjadi Rp. 148.143.250. bila dilihat dari laporan posisi keuangan, menunjukkan bahwa liabilitas CV. Darjo Agency pada tahun

2020 mengalami kenaikan sebesar 3,9% yang sebelumnya sebesar Rp. 223.674.250 naik menjadi Rp. 232.764.850. Begitupun Kas dalam laporan arus kas mengalami penurunan sebesar Rp. 22.570.500. Tidak hanya itu, partner kerja atau pemasok yang biasa bekerjasama dengan CV. Darjo Agency ada yang bangkrut karena Pandemi Virus Covid-19 sehingga mengharuskan CV. Darjo Agency untuk mencari pemasok baru dan membuat susunan harga baru dikarenakan harga dari pemasok baru berbeda dengan harga dari pemasok lama. Adapun beberapa loper yang menjadi korban karena pada saat Pandemi CV. Darjo Agency mengurangi lopernya 50% yang sebelumnya 20 loper menjadi 10 loper dikarenakan menurunnya jumlah pesanan pelanggan sebesar 65% yang sebelumnya 3000an eksemplar menjadi 1000an eksemplar.

II. KAJIAN LITERATUR

Coronavirus Disease

Coronavirus Disease 19 (Covid-19) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV2). Penderita Virus Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, bersin-bersin bahkan penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

Pandemi Virus Covid-19 dapat menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang yang lain melalui percikan air liur ketika seseorang sedang bicara, batuk, maupun bersin. Bahkan penularan virus ini bisa menyebar melalui barang yang sudah terkontaminasi oleh percikan air liur seseorang yang telah terinfeksi Virus Covid-19. Tidak hanya itu, kontak fisik seperti berjabat tangan juga dapat menyebabkan penularan Virus Covid-19 karena kita tidak pernah tau lawan bicara kita terinfeksi Virus Covid-19 atau tidak. Ruangan tertutup dengan ventilasi yang kurang baik juga dapat menjadi faktor menyebarnya Virus Covid-19 dikarenakan ruangan yang tertutup dengan ventilasi yang kurang baik menjadi tempat yang nyaman untuk penyebaran virus. Keramaian juga menjadi faktor penyebaran Virus Covid-19 dikarenakan tempat tersebut dipenuhi oleh orang-orang beresiko tinggi menularkan Virus Covid-19 karena dapat memungkinkan terjadinya sentuhan fisik atau percikan air liur yang beterbangan.

Definisi Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Pengguna Laporan Keuangan

Berikut pengguna laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia):

- a) Investor;
- b) Karyawan;
- c) Pemberi pinjaman;
- d) Pemasok dan kreditur usaha lainnya;
- e) Pelanggan;
- f) Pemerintah;
- g) Masyarakat.

Karakteristik Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 Paragraf 2.2-2.11 menyatakan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu:

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
- c) Materialitas
- d) Keandalan
- e) Substansi mengungguli bentuk
- f) Pertimbangan sehat
- g) Kelengkapan
- h) Dapat dibandingkan
- i) Tepat waktu
- j) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 Paragraf 3.12, laporan keuangan terdiri dari:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Kata analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil, jadi analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam guna menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap 2018:189).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Dan dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki, manajemen dapat mempertahankan kekuatan tersebut atau bahkan ditingkatkan. Oleh karena itu analisis laporan keuangan juga akan menggambarkan kinerja manajemen selama ini.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dikemukakan oleh Harahap (2018:195) sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa;
- b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*);
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
- d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan;
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan;
- f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan;

- g) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis;
- h) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal;
- i) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya;
- j) Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Adapun teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan Munawir (2004) dalam Jumingan (2019:43) sebagai berikut:

- a) Analisis perbandingan laporan keuangan
Analisis perbandingan laporan keuangan ialah metode dan teknis analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b) Analisis *trend*
Analisis *trend* ialah metode atau teknis analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
- c) Analisis *common-size*
Analisis *common-size* ialah metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
Analisis sumber dan penggunaan modal kerja ialah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas
Analisis sumber dan penggunaan kas ialah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f) Analisis rasio
Analisis rasio ialah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g) Analisis perubahan laba kotor
Analisis perubahan laba kotor ialah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tertentu.
- h) Analisis *break-even*
Analisis *break-even* ialah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti berdasarkan sampel. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan studi kasus dalam mengkaji penelitian ini karena dengan studi kasus peneliti dapat menggambarkan dampak pandemi Virus Covid-19 terhadap kinerja CV. Darjo Agency.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara (interview) dengan informan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur (referensi) yang dianggap relevan.

Data yang diperlukan yaitu data yang berhubungan dengan kinerja perusahaan CV. Darjo Agency, meliputi:

- a) Laporan laba rugi;
- b) Laporan perubahan modal;
- c) Neraca;
- d) Laporan arus kas;
- e) Data lainnya yang relevan dalam menilai kinerja perusahaan.

Pengumpulan data diperlukan melalui beberapa cara, diantaranya:

- a) **Wawancara**, ialah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung diajukan kepada para narasumber. Wawancara juga merupakan alat pembuktian (*re-checking*) terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Beberapa informan yang mewawancarai yaitu:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama	Posisi	Topik
1	Bapak Ratim	Direktur	Pengeluaran dan Pemasukan Perusahaan
2	Ibu Endah	Manajer Keuangan	Rasio Keuangan Perusahaan
3	Bapak Purwanto	Loper	Pengiriman Surat Kabar, Majalah, dan Tabloid

- b) **Observasi**, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan CV. Darjo Agency berdasarkan data empirik di lapangan.
- c) **Studi pustaka**, yaitu dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur yang dapat dijadikan referensi dalam mengukur kinerja perusahaan.

Definisi Operasional Variable dan Skala Pengukurannya

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian maka operasional variable dari penelitian ini ialah :

Tabel 3.2. Rincian Operasional Variable

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	a) Aset Lancar b) Liabilitas Lancar	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	a) Aset Lancar b) Persediaan c) Liabilitas Lancar	Rasio
		<i>Cash Ratio</i>	a) Kas dan Setara Kas b) Liabilitas Lancar	Rasio
	Profitabilitass	<i>Net Profit Margin Ratio</i>	a) Penjualan Bersih b) Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio
		<i>Gross Profit Margin Ratio</i>	a) Penjualan Bersih b) Laba Kotor	Rasio
		<i>Return on Equity Ratio</i>	a) Laba Bersih Setela Pajak b) Ekuitas	Rasio
	Solvabilitas	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	a) Total Aset b) Total Utang	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	a) Total Utang b) Ekuitas	Rasio
	Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	a) Penjualan Kredit b) Piutang	Rasio
		<i>Total Asset Turnover</i>	a) Penjualan Bersih b) Total Aset	Rasio

Metode Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang representatif dari dampak Virus Covid-19 terhadap kinerja keuangan CV. Darjo Agency, maka data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan aplikasi microsoft excel, yaitu salah satu program komputer yang digunakan untuk mengolah angka agar dapat memberikan makna. Berikut beberapa aspek yang akan diuji guna mengetahui dampak Virus Covid-19 terhadap kinerja keuangan CV. Darjo Agency:

1) Analisis Rasio

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. aset lancar. Apa bila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.

b) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva paling lancar (quick assets) Rp. ...

c) *Cash ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp. ...

d) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 penjualan neto dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. ...

e) *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 penjualan neto dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. ...

f) *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. ...

g) *Debt to Total Assets Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 total aset menjamin Rp. ... Utang.

h) *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan menjamin Rp. ... Utang.

i) *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Keterangan:

Dari setiap Rp. 1,00 piutang dalam satu periode berputar sebanyak ... kali.

j) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

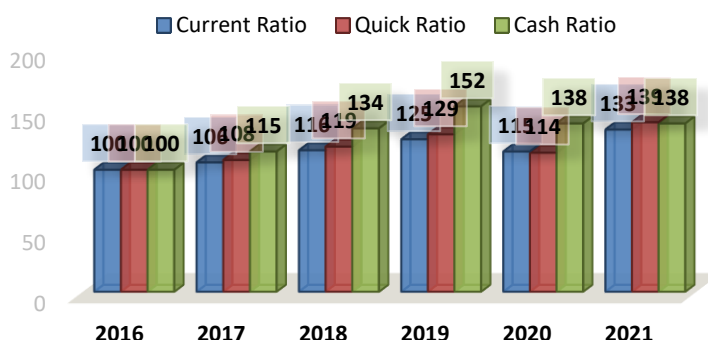
Dari setiap Rp. 1,00 total aktiva berputar sebanyak ... kali, atau dapat menghasilkan penerimaan dari penjualan neto sebesar Rp. ..

2) Analisis Perbandingan Laporan Laba/Rugi

Analisis perbandingan laporan laba/ rugi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran yang representatif dari dampak Virus Covid-19 terhadap laba/ rugi CV. Darjo Agency sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, dan laba/rugi yang diperoleh sebelum masa Virus Covid-19 dan saat masa Virus Covid-19.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Trend Rasio Likuiditas



Gambar 1. Analisis Trend Rasio Likuiditas

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan CV. Darjo Agency Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik diatas sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2017 *current ratio* perusahaan sebesar 106% yang berarti meningkat 6% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *quick ratio* perusahaan sebesar 108% yang berarti meningkat 8% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *cash ratio* perusahaan sebesar 115% yang berarti meningkat 15% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2018 *current ratio* perusahaan sebesar 116% yang berarti meningkat 16% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *quick ratio* perusahaan sebesar 119% yang berarti meningkat 19% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *cash ratio* perusahaan sebesar 134% yang berarti meningkat 34% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2019 *current ratio* perusahaan sebesar 125% yang berarti meningkat 25% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *quick ratio* perusahaan sebesar 129% yang berarti meningkat 29% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *cash ratio* perusahaan sebesar 152% yang berarti meningkat 52% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2020 *current ratio* perusahaan sebesar 115% yang berarti meningkat 15% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *quick ratio* perusahaan sebesar 114% yang berarti meningkat 14% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *cash ratio* perusahaan sebesar 138% yang berarti meningkat 38% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2021 *current ratio* perusahaan sebesar 133% yang berarti meningkat 33% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *quick ratio* perusahaan sebesar 139% yang berarti meningkat 39% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *cash ratio* perusahaan sebesar 138% yang berarti meningkat 38% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Dari grafik tersebut terlihat dampak Virus Covid-19 terhadap *rasio likuiditas* perusahaan dimana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 yaitu 2016 sampai dengan 2019 rasio likuiditas selalu meningkat setiap tahunnya, sedangkan pada saat masa Pandemi Covid -19 ditahun 2020 *current ratio* menurun sebesar 10%, *quick ratio* menurun sebesar 15%, dan *cash ratio* menurun sebesar 14% dari tahun 2019 sebagai tahun dasarnya dan ditahun 2021 *current ratio* dan *quick ratio* meningkat kembali sebesar 18% dan 25% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Endah, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* perusahaan meningkat setiap tahunnya karena pada saat itu kas, piutang, dan persediaan perusahaan cenderung mengalami kenaikan dikarenakan penambahan dan pengurangan kas, piutang, persediaan sebelum Pandemi Virus Covid-19 dapat dibbilang konsisten dari tahun ke tahun dan pada saat itu pembayaran utang perusahaan bisa dibbilang lancar setiap tahunnya.” “Untuk pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 sendiri menurunnya *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tahun 2020 dikarenakan adanya beberapa supplier yang bangkrut di masa

Pandemi Virus Covid-19 yang menyebabkan perusahaan mencari supplier baru yang mana harga barang yang ditawarkan *supplier* baru lebih tinggi daripada harga barang yang ditawarkan supplier lama sehingga mempengaruhi pengeluaran kas perusahaan dan penerimaan piutang perusahaan pada tahun ini menurun karena menurunnya pesanan dari pelanggan serta ditahun ini perusahaan juga telat membayar utangnya kepada penerbit sehingga membuat utang perusahaan bertambah. Sedangkan untuk tahun 2021 meningkatnya *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* perusahaan dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mulai sedikit-sedikit melunasi utang-utangnya yang telat dibayarkan tahun lalu.”

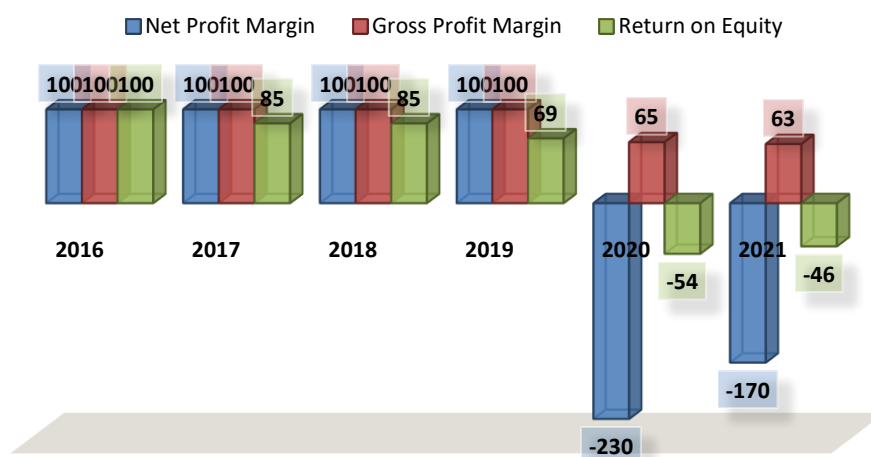
Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ratim, “Sebelum masa Pandemi Covid-19 penerimaan kas dan pemesanan barang dari pelanggan cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya, dan utang perusahaan juga cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya.” “Namun pada saat masa Pandemi Covid-19 banyak pelanggan yang memberhentikan pemesanannya dikarenakan banyak pelanggan yang melakukan kegiatan *Work From Home* pada saat itu sehingga penerimaan kas dan piutang perusahaan berkurang drastis dari tahun-tahun sebelumnya.”

Hal tersebut didukung oleh keterangan Bapak Purwanto, “Kalau dilihat dari jumlah pengiriman barang yang saya kirim, sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 saya bisa mengirim 90-100 eksemplar setiap harinya, begitupun dengan looper-looper yang lain.” “Pasa saat pandemi jumlah pengiriman barang yang saya kirim berkurang sekitar 50%, yang biasanya saya kirim 90-100 eksemplar menjadi 30-50 eksemplar setiap harinya, beberapa rekan looper saya juga ada yang diberhentikan dikarenakan jumlah koran/majalah/tabloid yang dipesan mengalami penurunan.”

Atas dasar pernyataan dari beberapa narasumber di atas, rasio likuiditas (CR,QR,CaR) sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 meningkat setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu penambahan dan pengurangan kas, piutang, persediaan perusahaan dapat dibilang konsisten dan perusahaan dapat melunasi utangnya tepat waktu, sedangkan menurunnya rasio likuiditas (CR,QR,CaR) pada saat masa covid-19 dikarenakan piutang perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan kehilangan beberapa suppliernya serta perusahaan telat dalam membayar utang-utangnya kepada pemasok.

Berdasarkan hal tersebut terlihat dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap rasio likuiditas (CR,QR,Car) yang mana *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* mengalami penurunan 10%,15%, dan 14% dari tahun sebelumnya yakni 2019.

Analisis Trend Rasio Profitabilitas



Gambar 2. Analisis Trend Rasio Profitabilitas

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan CV. Darjo Agency Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik tersebut di atas sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2017 *net profit margin* dan *gross profit margin* perusahaan sebesar 100% yang berarti tidak ada peningkatan ataupun penurunan dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *return on equity* perusahaan sebesar 85% yang berarti menurun 15% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 110% yang berarti meningkat 10% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *gross profit margin* perusahaan sebesar 100% yang berarti tidak ada peningkatan ataupun penurunan dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *return on equity* perusahaan sebesar 85% yang berarti menurun 15% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2019 *net profit margin* dan *gross profit margin* perusahaan sebesar 100% yang berarti tidak ada peningkatan ataupun penurunan dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *return on equity* perusahaan sebesar 69% yang berarti menurun 31% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2020 *net profit margin* perusahaan sebesar -230% yang berarti menurun 330% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *gross profit margin* perusahaan sebesar 65% yang berarti menurun 35% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *return on equity* perusahaan sebesar -54% yang berarti menurun 154% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2021 *net profit margin* perusahaan sebesar -170% yang berarti menurun 270% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *gross profit margin* perusahaan sebesar 63% yang berarti menurun 37% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *return on equity* perusahaan sebesar -46% yang berarti menurun 146% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Dari grafik tersebut terlihat dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap rasio profitabilitas perusahaan dimana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 yaitu 2016 sampai dengan 2019 rasio profitabilitas cenderung stabil setiap tahunnya dan hanya *return on equity* yang mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 ditahun 2020 *net profit margin* menurun sebesar 330%, *gross profit margin* menurun sebesar 35%, dan *return on equity* menurun sebesar 123% dari tahun 2019 sebagai tahun dasarnya dan ditahun 2021 *net profit margin* meningkat 60%, *gross profit margin* menurun 2% dan *return on equity* meningkat 8% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Endah, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* perusahaan cenderung stabil setiap tahunnya karena penjualan pada saat itu tidak mengalami perubahan yang cukup besar, penambahan atau pengurangan pesanan pelanggan setiap tahunnya hanya sekitaran 15-20 eksemplar sehingga laba yang diperoleh pun tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang cukup besar, dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan cenderung sama saja setiap tahunnya.” “Untuk pada saat masa Pandemi Covid-19 sendiri menurunnya *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* tahun 2020 dikarenakan banyak pelanggan yang memberhentikan pemesanannya sehingga terjadinya penurunan penjualan yang cukup besar sekitar 60-70%, adapun biaya-biaya tak terduga ditahun 2020 seperti *swab test*, *rapid test*, dan perlengkapan kesehatan seperti masker, *hand sinitizer* dan sejenisnya yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Sedangkan untuk tahun 2021 meningkatnya *net profit margin* dan *return on equity* dikarenakan pada tahun ini beberapa pelanggan yang telah berhenti memesan koran/ majalah/ tabloid pada tahun sebelumnya mulai kembali memesan koran/ majalah/ tabloid kembali sehingga penjualan bertambah dan berpengaruh terhadap laba perusahaan walaupun bisa dibilang perusahaan masih mengalami kerugian ditahun ini tetapi kerugiannya tidak sebanyak ditahun sebelumnya yakni 2020, dan untuk *gross profit margin* sendiri mengalami penurunan pada tahun 2021 dikarenakan *supplier* yang biasa kerjasama dengan perusahaan kita beberapa ada yang bangkrut sehingga perusahaan mencari *supplier* baru dan mendapatkan *supplier* baru dengan harga yang lebih tinggi sehingga harga pokok penjualan perusahaan bertambah.”

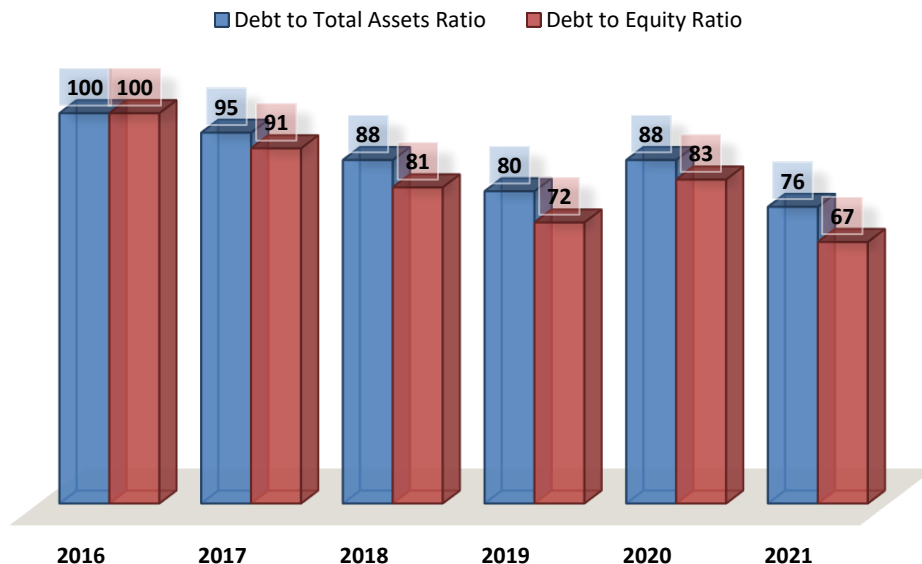
Serupa dengan apa yang dikatakan Bapak Ratim, “Sebelum masa Pandemi Covid-19 pemesanan barang dari pelanggan cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya, dan laba yang diperoleh perusahaan juga cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya.” “Namun pada saat masa Pandemi Covid-19 banyak pelanggan yang memberhentikan pemesanannya dikarenakan banyak pelanggan yang melakukan kegiatan *Work From Home* pada saat itu sehingga penjualan berkurang dan perusahaan mengalami kerugian.”

Hal tersebut didukung oleh keterangan Bapak Purwanto, “Kalau dilihat dari jumlah pengiriman barang yang saya kirim, sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 saya bisa mengirim 90-100 eksemplar setiap harinya, begitupun looper-looper yang lain.” “Pada saat pandemi jumlah pengiriman barang yang saya kirim berkurang sekitar 50%, yang biasanya saya kirim 90-100 eksemplar menjadi 30-50 eksemplar setiap harinya, beberapa rekan looper saya juga ada yang diberhentikan dikarenakan jumlah koran/majalah/tabloid yang dipesan mengalami penurunan.”

Berdasarkan hasil pernyataan dari beberapa narasumber di atas, rasio profitabilitas (NPM,GPM,ROE) sebelum masa Virus Covid-19 konsisten setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu kegiatan jual-beli perusahaan berjalan konsisten, sedangkan menurunnya rasio profitabilitas (NPM,GPM,ROE) pada saat masa Virus Covid-19 dikarenakan penjualan perusahaan menurun dan perusahaan mengalami kerugian serta ada biaya-biaya tak terduga yang mana sebelum masa covid-19 biaya tersebut tidak ada serta perusahaan kehilangan beberapa suppliernya.

Berdasarkan hal tersebut di atas terlihat bahwa dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap rasio profitabilitas (NPM,GPM,ROE) yang mana *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on equity* mengalami penurunan 330%, 35%, dan 123% dari tahun sebelumnya yakni 2019.

Analisis Trend Rasio Solvabilitas



Gambar 3. Analisis Trend Rasio Solvabilitas

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan CV. Darjo Agency Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik di atas sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2017 *debt to total assets ratio* perusahaan sebesar 95% yang berarti menurun 5% dari tahun 2016 sebagai tahun

dasarnya, dan debt to equity ratio perusahaan sebesar 91% yang berarti menurun 9% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2018 *debt to total assets ratio* perusahaan sebesar 88% yang berarti menurun 12% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 81% yang berarti menurun 19% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2019 *debt to total assets ratio* sebesar 80% yang berarti menurun sebesar 20% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 72% yang berarti menurun 28% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2020 *debt to total asset ratio* perusahaan sebesar 88% yang berarti menurun 12% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 83% yang berarti menurun 17% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2021 *debt to total asset ratio* perusahaan sebesar 76% yang berarti menurun 24% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 67% yang berarti menurun 33% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Dari grafik tersebut terlihat dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap rasio solvabilitas perusahaan dimana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 yaitu 2016 sampai dengan 2019 rasio solvabilitas cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan pada saat masa Pandemi Covid-19 ditahun 2020 *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* meningkat sebesar 8% dan 11% dari tahun 2019 sebagai tahun dasarnya dan ditahun 2021 *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* menurun sebesar 12% dan 16% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya.

Ibu Endah mengungkapkan, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan cenderung menurun setiap tahunnya karena pada saat itu walaupun aset mengalami kenaikan namun kenaikan utang pada setiap tahunnya lebih besar daripada kenaikan asetnya dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan melakukan pembelian kredit dibandingkan pembelian tunai serta penambahan atau pengurangan pesanan pelanggan setiap tahunnya hanya sekitaran 15-20 eksemplar sehingga laba yang diperoleh pun tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang cukup besar, dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan cenderung sama saja setiap tahunnya.” “Untuk pada saat masa Pandemi Covid-19 sendiri meningkatnya *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* tahun 2020 dikarenakan banyak pelanggan yang memberhentikan pemesanannya sehingga mempengaruhi kas, piutang, dan laba perusahaan adapun biaya-biaya tak terduga ditahun 2020 seperti *swab test*, *rapid test*, vitamin-vitamin dan sejenisnya, utang perusahaan juga bertambah ditahun ini dikarenakan perusahaan bekerjasama dengan *supplier* baru. Sedangkan untuk tahun 2021 menurunnya *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* dikarenakan pada tahun ini perusahaan mulai sedikit-sedikit melunasi utangnya dan banyak pengeluaran-pengeluaran baru seperti *swab test*, *rapid test*, vitamin-vitamin dan sejenisnya yang menambah pengeluaran kas.”

Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ratim, “Sebelum masa Pandemi Covid-19 biaya yang dikeluarkan cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya, dan laba yang diperoleh perusahaan juga cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya.” “Namun pada saat masa pandemi covid-19 pengeluaran perusahaan jauh lebih besar dari sebelumnya dan pada saat ini perusahaan mengalami kerugian.”

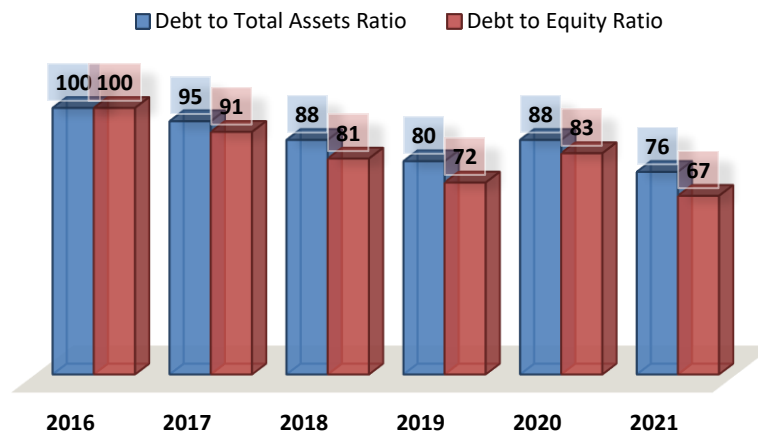
Hal tersebut didukung oleh keterangan Bapak Purwanto, “Kalau dilihat dari jumlah pengiriman barang yang saya kirim, sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 saya bisa mengirim 90-100 koran/majalah/tabloid setiap harinya, begitupun loper-loper yang lain.” “Pada saat pandemi jumlah pengiriman barang yang saya kirim berkurang sekitar 50%, yang biasanya saya kirim 90-100 koran/majalah/tabloid menjadi 30-50 koran/majalah/tabloid setiap harinya, beberapa rekan loper saya juga ada yang diberhentikan dikarenakan jumlah koran/majalah/tabloid yang dipesan mengalami penurunan.”

Berdasarkan hasil pernyataan dari beberapa narasumber di atas, rasio solvabilitas (DAR, DER) sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 menurun setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu kenaikan

utang perusahaan selalu lebih tinggi daripada kenaikan aset perusahaan dan perubahan laba dari tahun ke tahun tidak terlalu besar, sedangkan meningkatnya rasio solvabilitas (DAR, DER) pada saat masa covid-19 dikarenakan adanya penurunan kas, piutang, dan laba perusahaan serta adanya biaya-biaya tak terduga yang mana sebelum masa covid-19 biaya tersebut tidak ada.

Berdasarkan hal tersebut terlihat dampak Pandemi Covid-19 terhadap rasio solvabilitas (DAR, DER) yang mana *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 8% dan 11% dari tahun sebelumnya yakni 2019.

Analisis Trend Rasio Aktivitas



Gambar 4. Analisis Trend Rasio Solvabilitas

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan CV. Darjo Agency Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik tersebut di atas sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2017 *receivable turnover* perusahaan sebesar 98% yang berarti menurun 2% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *total assets turnover* perusahaan sebesar 93% yang berarti menurun 7% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2018 *receivable turnover* perusahaan sebesar 101% yang berarti meningkat 1% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *total assets turnover* perusahaan sebesar 86% yang berarti menurun 14% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2019 *receivable turnover* sebesar 98% yang berarti menurun sebesar 2% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, dan *total assets turnover* perusahaan sebesar 81% yang berarti menurun 19% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2020 *receivable turnover* perusahaan sebesar 38% yang berarti menurun 62% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *total assets turnover* perusahaan sebesar 26% yang berarti menurun 74% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Pada tahun 2021 *receivable turnover* perusahaan sebesar 28% yang berarti menurun 72% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya, *total assets turnover* perusahaan sebesar 31% yang berarti menurun 69% dari tahun 2016 sebagai tahun dasarnya.

Dari grafik tersebut terlihat dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap *receivable turnover* dan *total assets turnover* perusahaan dimana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 yaitu 2016 sampai dengan 2019 *receivable turnover* perusahaan cenderung stabil setiap tahunnya dan *total assets turnover* perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan pada saat masa pandemi covid-19 ditahun 2020 *receivable turnover* menurun sebesar 60% dari tahun 2019 sebagai tahun dasarnya dan *total assets turnover* menurun sebesar 55% dari tahun 2019 sebagai tahun dasarnya dan ditahun 2021 *receivable turnover* kembali menurun sebesar 10% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya dan *total assets turnover* meningkat sebesar 5% dari tahun 2020 sebagai tahun dasarnya.

Ibu Endah mengungkapkan, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 *receivable turnover* perusahaan bisa dibilang stabil setiap tahunnya karena pada saat itu pelanggan kita selalu melunasi piutangnya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang dibuat diawal sedangkan untuk total asset turnover perusahaan sendiri bisa dibilang menurun karena setiap tahunnya jumlah aset kita selalu lebih besar daripada penjualan kita yang setiap tahunnya bisa dibilang stabil.” “Saat masa Pandemi Virus Covid-19 ditahun 2020 *receivable turnover* dan *total asset turnover* perusahaan menurun karena pada saat itu banyak pelanggan yang telat melunasi piutangnya, pada saat itu juga pemesanan koran/majalah/tabloid menurun dikarenakan banyak devisi diperkantoran yang dipekerjakan dari rumah dan perusahaan mengeluarkan kas untuk biaya-biaya tak terduga di masa pandemi ini.

Pada tahun 2021 *receivable turnover* masih tetap menurun karena pada tahun itu masih banyak pelanggan yang telat melunasi piutangnya dan total asset turnover kembali meningkat dikarenakan penjualan pada tahun ini sudah meningkat sedikit demi sedikit karena beberapa devisi diperkantoran sudah masuk kantor kembali.”

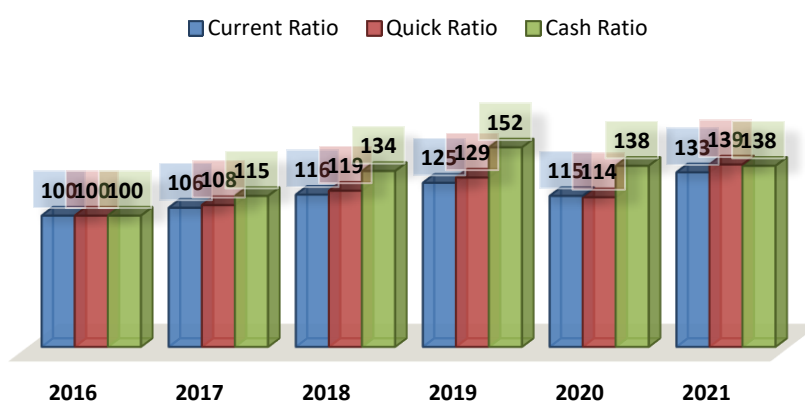
Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ratim, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 para pelanggan cenderung tepat waktu dalam melunasi piutangnya dan penjualan pada saat itu cenderung stabil pada setiap tahunnya.” “Namun pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 banyak pelanggan yang telat dalam melunasi piutangnya dan juga piutang perusahaan menurun drastis dari tahun sebelumnya.”

Hal tersebut didukung oleh keterangan Bapak Purwanto, “Kalau dilihat dari jumlah pengiriman barang yang saya kirim, sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 saya bisa mengirim 90-100 eksemplar setiap harinya, begitupun looper-looper yang lain.” “Pada saat pandemi jumlah pengiriman barang yang saya kirim berkurang sekitar 50%, yang biasanya saya kirim 90-100 eksemplar menjadi 30-50 eksemplar setiap harinya, beberapa rekan looper saya juga ada yang diberhentikan dikarenakan jumlah koran/majalah/tabloid yang dipesan mengalami penurunan.”

Berdasarkan hasil pernyataan dari beberapa narasumber di atas, rasio aktivitas (RTO, TaTo) sebelum masa covid-19 stabil setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu pelanggan melunasi piutangnya selalu tepat waktu dan penjualan perusahaan cenderung stabil tetapi aset selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan menurunnya rasio aktivitas (RTO, TaTo) pada saat masa covid-19 dikarenakan pelanggan perusahaan cenderung telat dalam melunasi piutangnya dan perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya jumlah penjualan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut terlihat dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap rasio aktivitas (RTO, TaTo) yang mana *receivable turnover* dan *total assets turnover* mengalami penurunan 60% dan 55% dari tahun sebelumnya yakni 2019.

Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi



Gambar 5. Analisis Trend Rasio Likuiditas

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan CV. Darjo Agency Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik diatas sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 pada tahun 2017 penjualan bersih perusahaan meningkat sebesar Rp. 4.815.000 dari tahun sebelumnya yakni 2016, biaya-biaya perusahaan pada tahun ini juga meningkat sebesar Rp. 591.610 dari tahun sebelumnya, dan laba bersih perusahaan pada tahun 2017 juga meningkat sebesar Rp. 1.000.793 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 penjualan bersih perusahaan meningkat kembali sebesar Rp. 650.000 dari tahun sebelumnya yakni 2017, biaya-biaya perusahaan pada tahun ini menurun sebesar Rp. 1.334.496 dari tahun sebelumnya, dan laba bersih perusahaan pada tahun ini juga meningkat sebesar Rp. 1.195.872 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 penjualan bersih perusahaan menurun sebesar Rp. 4.456.000 dari tahun sebelumnya yakni 2018, biaya-biaya perusahaan pada tahun ini juga menurun sebesar Rp. 1.138.326 dari tahun sebelumnya, dan laba bersih perusahaan pada tahun ini ikut menurun sebesar Rp. 483.056 dari tahun sebelumnya.

Pada saat masa Pandemi Virus Covid-19 ditahun 2020 penjualan bersih perusahaan menurun sebesar Rp. 278.312.500 dari tahun sebelumnya yakni 2019, biaya-biaya perusahaan pada tahun ini juga menurun sebesar Rp. 36.190.619 dari tahun sebelumnya, dan laba bersih perusahaan pada tahun ini pun menurun sebesar Rp. 78.630.728 dari tahun sebelumnya atau bisa dikatakan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 36.695.969 pada tahun ini.

Pada tahun 2021 penjualan bersih perusahaan meningkat kembali sebesar Rp. 4.163.500 dari tahun sebelumnya yakni 2020, biaya-biaya perusahaan pada tahun ini menurun sebesar Rp. 7.531.012 dari tahun sebelumnya, dan laba bersih perusahaan pada tahun ini pun mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.253.021 dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Endah, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 penjualan perusahaan bisa dibilang stabil karena pada saat itu penjualan tidak mengalami perubahan yang cukup besar, penambahan atau pengurangan pesanan pelanggan setiap tahunnya hanya sekitaran 15-20 eksemplar. Biaya-biaya pada saat itu pun tidak terjadi perubahan yang cukup besar, hanya beberapa biaya doang yang mengalami perubahan seperti biaya listrik dan air, biaya perlengkapan, biaya gaji, dan biaya lain-lain. Laba pada saat ini pun cenderung stabil karena penjualan dari tahun ke tahunnya pun stabil.” “Saat masa Pandemi Virus Covid-19 penjualan perusahaan menurun sebesar 60-70% dikarenakan pada saat itu banyak pelanggan yang mengurangi pemesanannya, biaya-biaya perusahaan pada saat itu ikut menurun dikarenakan adanya pengurangan loper sekitar 50%, perusahaan mengalami kerugian pada saat itu dikarenakan ada biaya-biaya tak terduga yang membuat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat itu lebih besar dibandingkan pemasukannya.”

Serupa dengan yang dikatakan oleh Bapak Ratim, “Sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 pemesanan barang dari pelanggan cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya, dan laba yang diperoleh perusahaan juga cenderung konsisten (tidak mengalami banyak perubahan) pada setiap tahunnya.” “Namun pada saat masa pandemi covid-19 banyak pelanggan yang memberhentikan pemesanannya dikarenakan banyak pelanggan yang melakukan kegiatan *Work From Home* pada saat itu sehingga penjualan berkurang dan perusahaan mengalami kerugian.”

Hal tersebut didukung oleh keterangan Bapak Purwanto, “Kalau dilihat dari jumlah pengiriman barang yang saya kirim, sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 saya bisa mengirim 90-100 eksemplar setiap harinya, begitupun loper-loper yang lain.” “Pada saat pandemi jumlah pengiriman barang yang saya kirim berkurang sekitar 50%, yang biasanya saya kirim 90-100 eksemplar menjadi 30-50 eksemplar setiap harinya, beberapa rekan loper saya juga ada yang diberhentikan dikarenakan jumlah koran/majalah/tabloid yang dipesan mengalami penurunan.”

Berdasarkan hasil pertanyaan dari beberapa narasumber diatas, penjualan perusahaan, biaya-biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 cenderung stabil karena penjualan dan biaya-biaya perusahaan tidak mengalami perubahan yang cukup besar,

sedangkan menurunnya penjualan bersih, biaya-biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan pada saat masa Pandemi Covid-19 dikarenakan pelanggan banyak yang mengurangi pesannya sehingga penjualan menurun, dan beberapa loper diberhentikan sehingga biaya perusahaan menurun serta adanya biaya-biaya tak terduga yang membuat perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan hal tersebut terlihat dampak Pandemi Virus Covid-19 terhadap penjualan bersih perusahaan, biaya-biaya perusahaan, dan laba rugi perusahaan yang mana mengalami penurunan sekitar 50-70%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Kinerja CV. Darjo Agency sebelum Pandemi Covid-19

Rasio Likuiditas: meningkat setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu penambahan dan pengurangan kas, piutang, persediaan perusahaan dapat dibilang konsisten dan perusahaan dapat melunasi utangnya tepat waktu. Rasio Profitabilitas: konsisten setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu kegiatan jual-beli perusahaan berjalan konsisten. Rasio Solvabilitas: menurun setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu kenaikan utang perusahaan selalu lebih tinggi daripada kenaikan aset perusahaan dan perubahan laba dari tahun ke tahun tidak terlalu besar. Rasio Aktivitas: stabil setiap tahunnya dikarenakan pada saat itu pelanggan melunasi piutangnya selalu tepat waktu dan penjualan perusahaan cenderung stabil tetapi aset selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laba Rugi Perusahaan: Penjualan perusahaan, biaya-biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 cenderung stabil karena penjualan dan biaya-biaya perusahaan tidak mengalami perubahan yang cukup besar.

2) Kinerja CV. Darjo Agency saat Pandemi Covid-19

Rasio Likuiditas: menurun dikarenakan piutang perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan kehilangan beberapa suppliernya serta perusahaan telat dalam membayar utang-utangnya kepada pemasok. Rasio Profitabilitas: menurun dikarenakan penjualan perusahaan menurun dan perusahaan mengalami kerugian serta ada biaya-biaya tak terduga yang mana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 biaya tersebut tidak ada serta perusahaan kehilangan beberapa suppliernya. Rasio Solvabilitas: meningkat dikarenakan adanya penurunan kas, piutang, dan laba perusahaan serta adanya biaya-biaya tak terduga yang mana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 biaya tersebut tidak ada. Rasio Aktivitas: menurun dikarenakan pelanggan perusahaan cenderung telat dalam melunasi piutangnya dan perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya jumlah penjualan perusahaan. Laba Rugi Perusahaan: Penjualan bersih, biaya-biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan menurun dikarenakan pelanggan banyak yang mengurangi pesannya sehingga penjualan menurun, dan beberapa loper diberhentikan sehingga biaya perusahaan menurun serta adanya biaya-biaya tak terduga yang membuat perusahaan mengalami kerugian.

3) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja CV. Darjo Agency

Rasio Likuiditas: menurun dikarenakan piutang perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan kehilangan beberapa suppliernya serta perusahaan telat dalam membayar utang-utangnya kepada pemasok. Rasio Profitabilitas: menurun dikarenakan penjualan perusahaan menurun dan perusahaan mengalami kerugian serta ada biaya-biaya tak terduga yang mana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 biaya tersebut tidak ada serta perusahaan kehilangan beberapa suppliernya. Rasio Solvabilitas: meningkat dikarenakan adanya penurunan kas, piutang, dan laba perusahaan serta adanya biaya-biaya tak terduga yang mana sebelum masa Pandemi Virus Covid-19 biaya tersebut tidak ada. Rasio Aktivitas: menurun dikarenakan pelanggan perusahaan cenderung telat dalam melunasi piutangnya dan perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya jumlah penjualan perusahaan. Laba Rugi Perusahaan: penjualan bersih, biaya-biaya perusahaan, dan laba/rugi perusahaan menurun dikarenakan pelanggan banyak yang mengurangi pesannya sehingga penjualan menurun, dan beberapa loper diberhentikan sehingga biaya

perusahaan menurun serta adanya biaya-biaya tak terduga yang membuat perusahaan mengalami kerugian.

Saran

- 1) Dilihat dari rasio likuiditas yang cenderung baik sebelum dan setelah Pandemi Virus Covid-19, diharapkan perusahaan CV. Darjo Agency dapat mempertahankan konsistensi rasio likuiditas tersebut dengan cara tidak berhutang melebihi aset yang dimiliki oleh perusahaan
- 2) Dilihat rasio profitabilitas yang cenderung menurun setelah Pandemi Virus Covid-19. Diharapkan perusahaan CV. Darjo Agency dapat meminimalisir pengeluaran biaya dengan cara mengurangi pemakaian perlengkapan yang berlebihan dan mencari supplier yang menjual barang lebih murah, serta meningkatkan penjualannya dengan cara menghubungi customer terdahulu yang sebelumnya berlangganan untuk berlangganan kembali.
- 3) Dilihat dari rasio solvabilitas yang cenderung menurun setelah Pandemi Virus Covid-19. Diharapkan perusahaan CV. Darjo Agency dapat mengurangi total utang yang dimiliki sehingga tidak melebihi aset yang dimiliki perusahaan.
- 4) Dilihat dari rasio aktivitas yang cenderung kecil sebelum dan setelah Pandemi Virus Covid-19. Diharapkan perusahaan CV. Darjo Agency dapat meningkatkan penjualan kreditnya dan memastikan customer membayar piutangnya secara tepat waktu atau meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Budityanti, E. (2020). "Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia". *Info Singkat* Vol 12 No 4, 19-24.
- Hanoatubun, S. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *EduPsyCound Journal (Journal of Education, Psychology and Counseling)* Vol 2 No 1, 146-153.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2022. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Devisi Penerbitan IAI.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ristyawati, A. (2020). "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945". *Administrative Law & Governance Journal* Vol 3 Issue 2, 240-249.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Supriyono, R.A. (2015). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta